

# **Peningkatan Pendapatan Perempuan Perkumpulan Pemilik Ternak Sapi Potong Dusun Sumber Sari Desa Hajimena Lampung Selatan Melalui Kerajinan Sulam Usus**

**Irma Febriana MK, Nurbetty Herlina Sitorus, Emi Maimunah, Lies Maria Hamzah**

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung

## **ABSTRAK**

Pengabdian ini bertujuan meningkatkan dan mengembangkan pendapatan perempuan perkumpulan pemilik ternak sapi potong melalui kerajinan sulam usus yang dilakukan saat luang di sela-sela kegiatan memelihara ternak. Demikian juga, kegiatan ini akan berefek langsung terhadap usaha sanggar kerajinan sulam usus karena akan mendapatkan mitra baru dalam memproduksi. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini meliputi sosialisasi dan pelatihan pembuatan kerajinan tangan sulam usus. Dalam sosialisasi akan dijelaskan secara singkat tentang cara dan tahapan pembuatan berbagai kerajinan sulam usus. Pelatihan diberikan kepada para perempuan perkumpulan pemilik ternak sapi potong khususnya pembuatan tas dan dompet sulam usus. Kegiatan akan dilakukan di Dusun Sumber Sari Desa Hajimena Lampung Selatan, dengan sasaran khususnya adalah perempuan perkumpulan pemilik ternak sapi potong dan masyarakat umumnya. Hasil akhir yang diharapkan adalah melalui kerajinan sulam usus tersebut dapat menjadi salah satu pendapatan tambahan atau bahkan menjadi pendapatan utama bagi perempuan khususnya di desa tersebut. Tentu saja kegiatan ini merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

**Kata kunci:** Peningkatan Pendapatan, Perempuan Pemilik Ternak Sapi Potong, Sulam Usus.

---

## **LATAR BELAKANG**

Dusun Sumber Sari merupakan salah satu dari 8 dusun yang terdapat di desa Hajimena Lampung Selatan. Dusun Sumber Sari terdiri dari 102 KK yang hampir kesemuanya memiliki hewan ternak berupa sapi potong. Ibu rumah tangga atau perempuan di dusun tersebut biasanya sangat berperan dalam pemeliharaan dan pengurusan sapi-sapi potong tersebut. Pagi hari adalah waktu mereka mengurus hewan ternaknya, di samping menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Kegiatan mengurus dan merawat sapi-sapi

potong tersebut hanya dilakukan di pagi hari saja, sehingga pada siang dan sore hari para perempuan tersebut masih memiliki waktu senggang yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif lainnya yang dapat menambah penghasilan keluarga seperti kerajinan sulam usus. Selain itu sebagian besar perempuan tersebut adalah merupakan suku Lampung yang memang sudah sangat mengenal kerajinan sulam usus.

Sulam usus merupakan kerajinan khas Lampung yang sangat terkenal. Disebut sulam usus karena bentuk dari sulamannya yang seperti usus. Bahan dasar sulam usus ini adalah kain satin yang mempunyai karakteristik mengkilap, mewah dan elegan. Sifat bahan yang jatuh dan halus memudahkan untuk membuat berbagai macam pola seperti lurus, melingkar, pita, ulir dll. Awalnya sulaman ini diketahui sebagai penutup dada (bebe) dalam pakaian pengantin tradisional wanita adat Lampung.

Namun sekarang penggunaannya sudah meluas dari kebaya, taplak meja, sarung bantal dan macam-macam aksesoris lainnya.

Potensi pasar kain sulam usus ini sangatlah besar, mengingat bentuknya yang khas serta memiliki bandrol harga yang lumayan tinggi. Namun kekurangannya adalah waktu yang lama dalam proses produksinya dan jumlah pengrajin yang masih sedikit. Kurangnya jumlah pengrajin sulam usus ini disebabkan oleh rumitnya tahapan dalam pembuatan kerajinan sulam usus. Dengan segala runutan proses yang rumit dan membutuhkan ketekunan, maka wajar jika kerajinan sulam usus sungguh sebuah proses yang harus dihargai. Tak hanya mengandung nilai filosofis sebagai warisan nenek moyang orang Lampung secara turun temurun tetapi juga sebuah perjalanan seni sulam yang tinggi. Jadi wajar jika sulam usus bernilai jual cukup tinggi. Karena proses pembuatan yang bisa memakan waktu cukup lama. Untuk baju atasan wanita berbentuk pendek saja bisa memakan waktu sebulan dan busana model kebaya panjang bisa memakan waktu pengerjaan selama 2-3 bulan dengan seluruh proses pembuatan tanpa menggunakan mesin modern alias *handmade*.

Ada harga yang pantas dibalik proses panjang pembuatan kerajinan sulam usus.

Melihat potensi nilai jual yang cukup tinggi dari kerajinan sulam usus, sangatlah tepat jika dijadikan sumber pendapatan tambahan di sela waktu luang para perempuan peternak sapi potong di Dusun Sumber Sari. Selain itu, jumlah pengrajin sulam usus relatif masih sangat terbatas, dan hal ini sangat dirasakan oleh Sanggar-sanggar kerajinan sulam usus. Sedangkan permintaan terhadap kerajinan sulam usus melalui sanggar-sanggar kerajinan sulam usus cukup tinggi. Dengan situasi seperti ini antara perempuan peternak sapi potong di Dusun Sumber Sari dan sanggar kerajinan sulam usus dapat saling bermitra dan menjalin kerjasama. Perempuan peternak sapi potong dapat mengerjakan kerajinan sulam usus di rumah di saat senggang, setelah selesai kerajinan sulam usus dapat ditampung dan disalurkan kepada sanggar kerajinan sulam usus yang kemudian akan dapat menjualnya kepada pemesan ataupun konsumen yang tertarik.

Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar para perempuan perkumpulan pemilik ternak sapi potong Dusun Sumber Sari Desa Hajimena Lampung Selatan dapat meningkatkan pendapatannya melalui kegiatan kerajinan sulam usus. Selain itu diharapkan juga dari kegiatan ini sanggar sulam usus mendapatkan mitra baru penghasil kerajinan sulam usus sehingga dapat memenuhi pesanan konsumen relatif lebih banyak dan lebih cepat.

Manfaat yang akan diperoleh sesudah dilakukannya pengabdian ini adalah:

1. Para perempuan perkumpulan pemilik ternak sapi potong di dusun Sumber Sari dapat meningkatkan pendapatannya melalui hasil kerajinan sulam usus sehingga dan pada akhirnya kesejahteraan keluarga juga meningkat.
2. Sanggar kerajinan sulam usus mendapatkan mitra baru penghasil kerajinan sulam usus dan pada akhirnya dapat memenuhi pesanan konsumen relatif lebih banyak dan lebih cepat.

## METODOLOGI

Metode kegiatan yang akan digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan secara keseluruhan. Pelaksanaan kegiatan ini melalui penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi untuk melihat efektivitas program sehingga program akan tersosialisasi dengan baik serta efisien. Metode lainnya menggunakan istilah metode *kaji tindak* yang dalam hal ini meliputi pembuatan kerajinan sulam usus, demonstrasi dan pelatihan. Sasaran demonstrasi, penyuluhan dan pelatihan ditujukan pada perempuan perkumpulan pemilik ternak sapi potong di Dusun Sumber Sari Desa Hajimena Lampung Selatan yang menjadi khalayak sasaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan di Balai Warga Dusun Sumber Sari Desa Hajimena Lampung Selatan yang diikuti oleh 20 orang peserta yang merupakan perempuan perkumpulan pemilik ternak sapi potong.

Peserta dibagi dalam beberapa kelompok dengan tujuan untuk mempermudah para pengajar melatih dan mengawasi peserta pada saat praktik pembuatan kerajinan.

Pelatihan dimulai dengan demonstrasi dan praktik pembuatan "usus" dari bahan kain satin polos berwarna cerah agar kerajinan yang dibuat nantinya tampak indah dan mengkilap seperti sifat kain satin. Bahan yang telah disediakan dipotong-potong berbentuk panjang-panjang kecil mirip seperti pita. Kemudian pita-pita tersebut dijahit membentuk seperti usus, semakin panjang usus yang dibuat tanpa sambungan akan makin baik kualitas kerajinan yang dibuat. Selain itu semakin konsisten ukuran lebar usus yang dibuat juga akan menentukan kualitas kerajinan sulam usus tersebut. Hal inilah yang harus sangat diperhatikan dalam tahapan pembuatan usus ini. Potongan usus yang panjang-panjang inilah yang nantinya akan dirangkai secara teliti satu persatu.



Gambar Bahan Satin Mengkilap yang Dipotong Panjang Berbentuk Pita.

Tahapan berikutnya dilanjutkan dengan proses *rader* atau mencetak pola yang dialasi karbon pada kertas karton atau kertas pola. Tujuannya adalah menduplikasi design motif yang telah digambar sebelumnya sehingga motif satu bagian pada kerajinan yang dibuat dengan bagian yang lain akan berbentuk sama. Proses *rader* ini termasuk tahapan yang memakan waktu yang lama selain proses pengerjaan penyulaman.

Setelah dirader, hasil pola yang telah digambar tersebut kemudian dipasangi potongan-potongan usus satin yang telah dibuat sebelumnya dengan mengikuti pola motif hasil rader. Tahapan ini harus dilakukan dengan cermat jangan sampai potongan demi potongan usus satin tadi terputus atau tampak tidak sama satu bagian dengan bagian lainnya yang nantinya akan menyulitkan penyatuan pola. Potongan usus dipasangi ke kertas pola dengan cara dijulur satu persatu agar potongan usus satin tidak bergerak pada proses penyatuan karena sifat kain satin yang lembut terkadang membuat potongan usus bergerak ketika disulam.



Gambar Penyatuan antar Bagian Design Satu dengan yang Lain dengan Proses Penyulaman Setiap Bagian dari Potongan Satin.



Gambar Proses Julur Potongan Satin Sesuai Pola Design.

Proses selanjutnya dilakukan dengan menyulam satu persatu potongan usus yang telah dijulur sebelumnya hingga menjadi satu kesatuan mengikuti pola yang telah dibentuk sebelumnya. Setelah semuanya tersulam lekat dengan kertas yang merupakan gambar motif dari bentuk kerajinan maka proses penyatuan perbagian dan finishing berupa pengecekan benang pada sulaman secara teliti. Proses ini haruslah mencermati setiap bagian jangan sampai ada benang yang kurang atau tidak menyatu antar potongan. Kemudian dilakukan pemasangan payet atau aksesories tambahan di beberapa bagian sesuai dengan design kerajinan yang telah ditentukan.

Dalam praktik kali ini diajarkan untuk membuat kerajinan usus dasar yang sederhana dulu, yaitu membuat taplak meja. Kemudian dibahas pula cara pembuatan kerajinan usus lainnya, tetapi tidak dipraktikkan. Hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu sehingga tidak memungkinkan untuk praktik membuat kerajinan usus yang lebih rumit. Paling tidak peserta pelatihan telah dibekali dan diajarkan teori dan latihan dasar pembuatan kerajinan sulam usus sederhana. Untuk pengembangan kemampuan peserta selanjutnya akan bergantung pada kreativitas dan latihan masing-masing peserta.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Perempuan perkumpulan pemilik ternak sapi potong Dusun Sumber Sari sangat antusias dalam menerima pelatihan yang diberikan khususnya tentang pembuatan kerajinan usus.
2. Dengan pengetahuan dan pelatihan yang telah diperoleh tersebut diharapkan nantinya perempuan perkumpulan pemilik ternak sapi potong Dusun Sumber Sari dapat mengembangkan hasil pelatihan yang telah diberikan dengan menjadi mitra sanggar kerajinan sulam usus yang telah berkembang.

### Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat semacam ini sebaiknya perlu dilakukan secara berkala dan meluas ke berbagai wilayah di Propinsi Lampung.

### DAFTAR PUSTAKA

- <http://www.duniaindra.com/2015/09/proses-pembuatan-sulam-usus-lampung.html>
- <https://prezi.com/ayizmrkhjzfx/sulam-usus/>
- <http://www.pejalansantai.com/2017/06/mengintip-kain-tapis-lampung-sulam-usus.html>
- <http://lampung.tribunnews.com/2013/11/19/aan-ibrahim-patenkan-120-motif-sulam-usus>



Gambar Proses Finishing dan Pengecekan

Para peserta pelatihan juga diberikan materi tentang manajemen usaha dan peluang pemasaran produk. Terdapat kemungkinan para peserta yang telah dapat membuat kerajinan usus untuk menjadi mitra sanggar kerajinan usus yang telah lebih maju.



Gambar Beberapa Contoh Hasil Kerajinan Sulam Usus